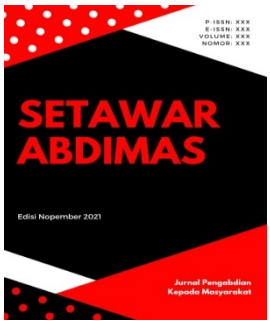

SETAWAR ABDIMAS
Vol. 05 No. 02 (2025) pp.133-140
http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index
p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

PENGENALAN KARAKTER DENGAN MENONTON KISAH-KISAH NABI DI TPQ CINTA AL-QUR'AN KOTA BENGKULU

Mega Sari Apriniarti[1], Nur Laili Tri Supatmi[2], Siti Darwa Suryani[3]
[1,3] *Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia*
[2] *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*
Email: sitidarwasuryani@gmail.com

Abstrak

Pengembangan karakter merupakan aspek kunci dalam pendidikan, terutama pada tahun-tahun awal. Tahun-tahun awal kehidupan merupakan fase yang sangat penting untuk membangun karakter seseorang. Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam dimensi fisik, kognitif, dan emosional. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji efektivitas penggunaan video animasi kisah para Nabi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki dan memahami dampak pengembangan karakter melalui narasi tentang para nabi. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan memahami secara mendalam pengalaman, proses, dan pelajaran yang terkait dengan para nabi. Dengan menggunakan teknik bercerita atau video animasi, kisah-kisah para nabi menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Pendekatan ini membantu anak-anak memahami pelajaran moral tanpa merasa diceramahi atau diberi mandat. Kegiatan yang dilakukan di TPQ Cinta Al-Quran, Sukamerindu, Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penggunakan animasi sebagai alat pendidikan telah menunjukkan keefektifan dalam menarik perhatian pelajar muda (setingkat SD/TK) dan meningkatkan pemahaman materi mereka. Perpaduan komponen visual dan pendengaran dalam animasi memperkuat pemahaman, meringankan beban kognitif, dan meningkatkan retensi memori. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang besar dan lebih mudah mengingat narasi yang disajikan melalui animasi daripada strategi instruksional tradisional.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Menonton kisah Nabi, Pengenalan Karakter

Abstract

Character development is a key aspect of education, especially in the early years. The early years of life are a crucial phase for shaping a person's character. During this period, children undergo significant growth in physical, cognitive, and emotional dimensions. The purpose of this activity is to examine the effectiveness of using animated videos of the stories of the Prophets in instilling character values in early childhood. This activity uses a qualitative method to investigate and understand the impact of character development through the narratives of the Prophets. The qualitative method was chosen because it allows for an in-depth understanding of the experiences, processes, and lessons related to the Prophets. By using storytelling

techniques or animated videos, the stories of the Prophets become more engaging for children. This approach helps children understand moral lessons without feeling lectured or commanded. Activities carried out at TPQ Cinta Al-Quran, Sukamerindu, Bengkulu City show that the use of animation as an educational tool has proven effective in capturing the attention of young learners (elementary/kindergarten level) and enhancing their comprehension of the material. The combination of visual and auditory components in animation reinforces understanding, eases cognitive load, and improves memory retention. Children showed great enthusiasm and found it easier to recall the narratives presented through animation compared to traditional instructional strategies.

Keywords: Early Childhood, Watching Stories of the Prophet, Character Development Introduction

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, terutama pada masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan tahapan yang sangat penting dalam membentuk karakter pribadi. Masa anak-anak adalah masa yang tepat bagi orang tua dan pendidik untuk mengembangkan dan menumbuhkan pondasi pembentukan karakter berperilaku positif yang baik bagi anak, karena pada masa itu sebagai masa keemasan dalam dunia pendidikan (Kartini *et al*., 2022). Perkembangan otak yang sangat melonjak, pada masa anak-anak dapat menjadi peniru ulang karena apa yang diliat, didengar, dan dirasakan dari sekitar lingkungannya akan ditirukan (Sumariati *et al*., 2024). Pada tahap ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional (Dacholfany & Hasanah, 2021). Pendidikan karakter akan menjadikan anak berkelakuan baik, bermoral, dan beretika dalam pergaulan di lingkungannya (Kusumawati, 2016).

Pendidikan karakter yang baik akan memberikan dasar yang kokoh bagi anak dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Menyadari pentingnya pendidikan karakter sejak dini, maka dibutuhkan metode pengenalan karakter yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan menyentuh secara emosional. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui kisah-kisah para nabi. Kisah-kisah nabi dalam pelajaran agama Islam memiliki banyak nilai-nilai luhur yang berkaitan dan dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah *et al*., 2018). Nilai-nilai seperti kejujuran Nabi Muhammad, kesabaran Nabi Ayub, keteguhan Nabi Ibrahim, dan keberanian Nabi Musa dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembentukan karakter pada anak. Anak-anak akan menjadi termotivasi dan muncul rasa bangga pada dirinya untuk mencontoh perilaku para nabi.

Karakter yang baik selalu di tunjang dengan pengetahuan, keinginan, dan melakukan perbuatan baik. Dengan demikian pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai moral pada anak yang perlu ditanamkan sejak dini (Imroatun *et al*., 2021). Pada kenyataannya pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak masih terdapat kekurangan dalam mengimplementasikannya. Banyak lembaga pendidikan yang belum optimal mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam program pendidikan. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan kurang menarik bagi anak-anak sehingga pesan-pesan moral yang disampaikan tidak terserap dengan baik.

Berdasarkan penelitian (Rezki, 2024) menyatakan bahwa animasi dapat menjadi media efektif dan baik dalam penanaman karakter anak, dimana terlihat perubahan sikap dan tingkah laku anak yang menunjukkan lebih baik dan positif dalam menumbuhkan karakter anak. Pendidikan anak dalam metode bercerita atau animasi sangat efektif untuk mendidik,

membina, dan mengembangkan karakter, dan moral anak karena media pendidikannya sangat mudah diterima oleh anak-anak (Arif & Setiawan, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan penanaman nilai karakter pada anak-anak TPQ Cinta Qur'an, sukamerindu, kota Bengkulu melalui kisah-kisah para nabi sebagai sarana pembelajaran. Menonton kisah-kisah Nabi diharapkan dapat menjadi pendekatan yang tepat bagi anak-anak karena kisah para Nabi tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, mengajak penonton untuk merenung, memahami nilai-nilai luhur, serta menumbuhkan rasa empati dan kesadaran diri. Melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten, perilaku positif akan mudah diterima, dan diimplementasikan anak dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan memahami efektivitas pendidikan karakter melalui kisah-kisah para nabi. Selain itu, untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pemahaman anak-anak khususnya di TPQ terhadap nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui tayangan kisah-kisah para Nabi.

Berikut **langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menonton kisah nabi** di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilakukan secara terstruktur dan efektif selama menjalankan Proker KKN:

1. Perencanaan Kegiatan
   - **Tujuan:** Menanamkan nilai-nilai akhlak dan keteladanan Nabi kepada santri melalui media visual.
   - **Waktu:** Fleksibel (umunya di sore hari ba'da ashar)
   - **Durasi:** 30–60 menit (tergantung usia anak dan durasi video).
   - **Peserta:** Santri TPQ sesuai kelompok usia (biasanya usia 5–12 tahun).
   - **Tempat:** Ruang kelas TPQ yang memadai dan nyaman untuk menonton bersama.
2. Persiapan Teknis
   - **Media dan Alat:**
     - Proyektor/TV dan speaker
     - Laptop/USB yang berisi video kisah nabi
     - Tikar/karpet untuk duduk
   - **Materi Video:**
     - Video yang edukatif dan sesuai usia (misalnya: Kisah Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim AS, Nabi Nuh AS, dll).
     - Video mengandung pesan moral, akhlak mulia, dan tidak mengandung kekerasan atau konten negatif.
   - **Persetujuan Orang Tua:**
     - Mahasiswa KKN-DIK menginformasikan kegiatan ini kepada wali santri.
3. Pelaksanaan Kegiatan

   a. Pembukaan (5–10 menit)
   - Ucapan salam dan doa bersama
   - Penjelasan singkat tentang kisah nabi yang akan ditonton
   - Tujuan menonton: mengenal nabi dan meneladani akhlaknya

   b. Menonton Bersama (20–30 menit)
   - Putar video dalam suasana tertib dan kondusif

- Ustadz/ustadzah mendampingi dan mengamati reaksi santri

c. Diskusi dan Refleksi (10–15 menit)

- Tanyakan: “Siapa nama nabi tadi?”, “Apa kebaikan yang dilakukan nabi?”, “Apa pelajaran yang bisa kita tiru?”
- Berikan pujian atas partisipasi aktif santri
- Kaitkan isi cerita dengan perilaku sehari-hari santri di rumah dan di TPQ

4. Penutup

- Ringkasan nilai-nilai yang dipelajari
- Doa bersama
- Memberikan tugas sederhana (misalnya menggambar kisah nabi atau menceritakan kembali di rumah)

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Ustadz/ustadzah mencatat respon anak-anak
- Lakukan refleksi: Apakah santri antusias? Apakah pesan tersampaikan?
- Rencanakan kegiatan serupa secara berkala (misalnya sebulan sekali)

Pada pelaksanaannya, peneliti telah melakukan identifikasi terhadap efektivitas karakter tokoh melalui kisah-kisah nabi. Pengkajian dokumen telah dilakukan untuk mengumpulkan dan memeriksa dokumen-dokumen terkait tentang pendidikan karakter, teori pengembangan etika, dan penggunaan kisah-kisah para Nabi. Penggunaan metode narasi atau video kartun membuat kisah-kisah Nabi menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Teknik ini memungkinkan anak-anak untuk memahami pesan moral tanpa merasa diperintah dan sejarah kisah nabi dapat menjadi inspirasi jangka panjang yang tertanam dalam ingatan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pengajaran di TPQ Cinta Al-Quran di Sukamerindu terlihat adanya antusiasme anak ketika diperlihatkan video animasi sebagai media. Penggunaan animasi sebagai media pendidikan memiliki efek penting pada keterlibatan dan fokus anak-anak. Media pembelajaran sebagai perantara dalam merangsang perkembangan otak anak terutama untuk anak usia dini. Tingkatan pendidikan anak usia dini atau sekolah dasar memerlukan pendidik yang cukup kreatif dalam melakukan berbagai hal (Natsir, 2024). Proses ini dapat diamati dengan menggunakan cara-cara berikut:

1. Visual yang menawan: Animasi memberikan visual yang menawan yang menampilkan warna-warna cerah, karakter yang hidup, dan gerakan yang energik. Elemen-elemen ini sangat berhasil dalam menarik minat anak-anak dan mempertahankan konsentrasi mereka selama kegiatan pendidikan. Visual yang menarik memungkinkan anak-anak untuk terhubung lebih dalam dengan informasi yang disajikan.
2. Cerita yang menarik: Cerita animasi biasanya menampilkan penceritaan yang menarik, suara yang berbeda, dan efek suara tambahan yang meningkatkan pengalaman. Perpaduan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menyederhanakan proses mengikuti narasi. Selain itu, penceritaan yang menarik dapat membantu memperjelas ide-ide yang rumit dengan cara yang lugas dan mudah dipahami.

3. Narasi yang jelas: Narasi dalam animasi biasanya disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Penggunaan bahasa yang sederhana dan suara yang menarik membantu anak-anak untuk lebih fokus pada cerita dan nilai-nilai moral yang disampaikan.

(a)

(b)

(c)

Gambar 1. Kegiatan Menonton kisah nabi dan Mengaji di TPQ. Pelaksanaa kegiatan dan penjelasan singkat tentang kisah Para Nabi (a), Menonton bersama saat pemutaran video kisah Para Nabi (b), dan Pembina dan Ustdaz/Ustdzah yang mendampingi kegiatan.

Penerapan animasi sebagai sumber daya pendidikan telah terbukti secara efektif menarik minat anak-anak dan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang disajikan. Perpaduan komponen visual dan pendengaran dalam animasi memperkuat pemahaman, meringankan tuntutan kognitif, dan meningkatkan retensi memori. Melalui penggunaan elemen gerak, warna, dan suara, animasi dapat menghidupkan materi pembelajaran dan

memperkaya pengalaman belajar siswa (Melati *et al*, 2023). Pada usia dini, anak-anak memiliki kemampuan daya serap yang tinggi, namun mereka juga memiliki keterbatasan dalam memahami konsep yang abstrak. Oleh karena itu, penerapan media visual seperti animasi/video menjadi solusi yang tepat untuk memudahkan pembelajaran anak usia dini. Ada beberapa alasan mengapa penerapan media visual penting dalam pembelajaran anak usia dini yaitu Penerapan media visual dalam pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan yang efektif dan bermanfaat (Herawati, 2023).

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih mudah mengingat narasi yang disampaikan melalui animasi dibandingkan dengan pendekatan pendidikan tradisional. Penggunaan media visual berupa animasi dalam pembelajaran anak usia dini memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan minat dan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, animasi dapat menjadi aset yang sangat berharga dalam pengajaran, terutama dalam menanamkan prinsip-prinsip moral dan agama kepada anak-anak. Namun, penggunaan video animasi harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tidak selalu efektif jika digunakan untuk semua materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang positif dapat meningkatkan dan membangkitkan keinginan untuk belajar lebih lanjut (Cholik & Umaroh, 2023).

Animasi sebagai metode pembelajaran memiliki daya tarik yang luar biasa bagi anak-anak. Animasi merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun orang tua dalam memberikan variasi pengajaran sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar karena belajar menjadi menyenangkan karena adanya unsur hiburan (Supriyadi, 2021). Dengan perencanaan yang tepat, media visual dapat membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Media ini bukan hanya pelengkap, melainkan sarana strategis untuk menjembatani dunia konkret anak dengan materi yang disampaikan. anak-anak yang menggunakan metode visual biasanya akan lebih mudah menyerap bentuk informasi saat ia melihat gambar ataupun simbol-simbol. Anak tersebut akan lebih mengandalkan indera penglihatan dan memainkan imajinasinya (Oktaviani *et al*. 2021).

Kombinasi fitur visual dan pendengaran dalam animasi secara signifikan berkontribusi untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ajaran moral dan agama. Sebagai tambahan, media visual/Video animasi mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan bermakna terutama ditingkat Pendidikan dasar (Andrasari *et al*., 2022). Media animasi dapat membantu anak-anak dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari seperti berbuat baik kepada orang tua dan sesama. Selain itu. dukungan infrastruktur yang memadai dan pengembangan media yang sesuai sangat diperlukan untuk mendukung kesuksesan implementasi media visual/animasi dalam proses pembelajaran (Wahidin, 2025).

KESIMPULAN

Pelaksanaa kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dari cerita animasi tentang kisah para nabi dalam menumbuhkan etika agama pada anak-anak. Temuan menunjukkan bahwa media animasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk pendidikan moral dan spiritual anak-anak. Melalui visual yang menarik dan penceritaan yang lugas, animasi berfungsi sebagai media yang efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan agama, membantu anak-anak untuk memahami, menyerap, dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai penutup artikel ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan dan pembinaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) cinta Al-Quran, Sukamerindu Kota Bengkulu. Tanpa adanya dukungan dan sinergi dari berbagai elemen masyarakat, TPQ tidak akan mampu menjalankan perannya sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan karakter Islami bagi generasi muda. Terima kasih kami sampaikan kepada, Para Mahasiswa KKNDIK-UMS yang telah mengabdikan diri dengan ikhlas untuk membimbing dan mendidik para santri (selama 1 bulan). Para orang tua yang terus memberikan dorongan serta mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar agama. Serta, para santri TPQ, yang menjadi inspirasi dan semangat utama dalam perjuangan ini. Semoga kerja sama dan kepedulian kita terhadap pendidikan Al-Qur'an terus terjaga, sehingga TPQ dapat terus tumbuh sebagai tempat pembentukan akhlak, iman, dan ilmu yang bermanfaat dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Andrasari, A., N., Haryanti, Y., D., Yanto, A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinmaster Bagi Guru SD. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* ,76-83.

Arif, N. F., & Setiawan, D. (2023). Efektivitas Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Film Nussa dan Rarra Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Sanggatta Utara. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, *11*(1), 9–17.

Cholik, M., Umaroh, S., T. (2023). Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 8 (2): 704 – 709

Herawati, I., Rahmansyah, S. (2023). Penerapan Media Visual Untuk Mempermudah Pembelajaran AnakUsia Dini. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (2): 83-87.

Imroatun, I., Widat, F., Fauziddin, M., Farida, SPernik., Maryam, S., & Zulaiha. (2021). Youtube as a Media for Strengthining Character Education in Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, *1779*(1), 012064.

Kartini, K., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2022). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 13–28.

Kusumawati, I. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Raudlatul Athfal Berbasis Pendidikan Agama Islam. *aṣ-ṣibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 139–148.

Melati, E., Fayola, A., D., Hita, I., P., A., D., Saputra, A., M., A., Zamzami, Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education* 6, (1): 732-741.

Natsir, N. (2024). Penerapan Media Visual dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0 Di Sulawesi Barat. INTEC Journal: Information Technology Education Journal, 3(2): 110-115.

Novalita, R. (2014). Dampak perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (studi penelitian yang melibatkan mahasiswa pendidikan geografi FKIP Universitas Almuslim). Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, 147059.

Oktaviani, A., T., Nisa, Z., Mundiyah, S., Nahda, K., N. (2021). Metode Pembelajaran yang Tepat

Diterapkan Pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual. Prosiding SEMAI: Semianar Nasional PGMI, 731-741.

Sri Rezki, S. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Film Animasi Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA At-Taqwa 1 Muara Jaya Kota Sungai Penuh. *(Doctoral dissertation). Universitas Jambi*

Sumariati, W., Syarifan Nurjan, & Muhammad 'Azam Muttaqin. (2024). Penanaman Moral Keagamaan Anak Berbasis Animasi Kisah Nabi Muhammad SAW. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 16–33.

Supriyadi. (2021). Pemanfaatan Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx. *Journal Komunikasi*, 12 (2): 144 – 151.

Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosep Siswa. Jurnal Ilmiah edukatif, 11 (01): 285-295.